



# KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Triwulan IV-2012

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

---

Penerbit :

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Unit Kajian Statistik dan Survei

Jl. Pejanggik No.2 Mataram

Nusa Tenggara Barat

Telp. : 0370-623600

Fax : 0370-631793

E-mail : [billy\\_g@bi.go.id](mailto:billy_g@bi.go.id)

[apriilda\\_r@bi.go.id](mailto:apriilda_r@bi.go.id)

### Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga bank sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

### Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.

### Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan.

### Visi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat

Menjadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang dapat dipercaya di daerah melalui peningkatan peran dalam menjalankan tugas-tugas Bank Indonesia yang diberikan.

### Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mendukung pencapaian kebijakan Bank Indonesia di bidang moneter, perbankan dan sistem pembayaran secara efisien dan optimal serta memberikan saran kepada Pemerintah Daerah dan lembaga terkait lainnya di daerah dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi daerah.

# KATA PENGANTAR

Pada triwulan IV-2012, kinerja perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan tercatat tumbuh sebesar 5,22% (yoy). Dari sisi permintaan, pencapaian tersebut masih didorong oleh kinerja kegiatan konsumsi rumah tangga. Secara sektoral, pencapaian tersebut didukung oleh kinerja sektor pertanian. Sedangkan apabila termasuk sektor pertambangan maka kinerja perekonomian NTB tercatat terkontraksi mencapai 0,81% (yoy).

Hingga triwulan IV-2012, perkembangan harga barang dan jasa di NTB menunjukkan kecenderungan menurun. Secara tahunan, laju inflasi di NTB mencapai 4,31% (yoy), berada lebih rendah dibanding laju inflasi Nasional yang tercatat sebesar 4,57% (yoy).

Di sisi pembiayaan, dukungan pembiayaan kegiatan ekonomi melalui intermediasi perbankan menunjukkan kinerja yang baik, tercermin dari pertumbuhan kredit pada posisi triwulan IV-2012 yang mencapai 26,71% (yoy). Kinerja positif intermediasi perbankan tersebut turut disertai dengan terjaganya kualitas kredit yang tercermin dari tingkat rasio Non Performing Loan (NPL) dibawah batas indikatif.

Di samping ulasan di atas, kajian ini juga mengupas perkembangan keuangan daerah, sistem pembayaran, kesejahteraan masyarakat serta prospek ekonomi ke depan yang dapat menjadikan masukan bagi Kantor Pusat Bank Indonesia maupun stakeholders di daerah.

Bank Indonesia memiliki kepedulian tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, antara lain dengan melakukan penelitian dan kajian serta memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi termasuk pengendalian harga barang dan jasa.

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerjasama kepada semua pihak terutama jajaran Pemerintah Daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota, dinas/instansi terkait, perbankan, akademisi dan pihak lainnya yang telah membantu penyediaan data sehingga kajian ini dapat dipublikasikan. Semoga bermanfaat dan kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Mataram, 7 Februari 2013  
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Bambang Himawan  
Deputi Direktur

INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER  
Provinsi Nusa Tenggara Barat

INDIKATOR	2011				2012			
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4
<b>EKONOMI MAKRO REGIONAL</b>								
Indeks Harga Konsumen	132.61	133.27	138.09	141.19	144.33	145.62	146.87	146.83
-Kota Mataram	132.65	133.09	138.52	141.21	144.77	145.79	147.01	147
-Kota Bima	132.46	133.94	136.47	141.10	142.67	145.02	146.32	146.19
Laju Inflasi Tahunan (yoy %)	7.83	5.85	6.38	6.55	8.84	8.52	6.36	3.99
-Kota Mataram	8.47	5.97	6.73	6.38	9.14	8.81	6.13	4.10
-Kota Bima	5.41	5.38	5.03	7.19	7.71	7.45	7.22	3.61
PDRB-harga konstan (miliar Rp)	4,643.54	4,591.01	5,232.20	4,973.21	4,533.81	4,718.72	5,036.15	4,932.76
-Pertanian	1,106.81	1,102.34	1,324.52	1,197.16	1,112.31	1,172.49	1,402.47	1,259.75
-Pertambangan dan Penggalian	1,024.66	875.56	1,167.80	982.65	739.25	744.37	738.68	735.42
-Industri Pengolahan	235.36	244.42	256.44	237.55	245.08	253.00	265.66	248.36
-Listrik, gas dan air bersih	18.57	19.20	19.63	20.22	20.05	20.68	21.14	21.50
-Bangunan	367.59	394.21	416.77	443.42	387.70	410.69	434.82	466.43
-Perdagangan, Hotel dan Restoran	739.82	761.61	808.66	841.84	808.31	853.27	887.71	895.58
-Pengangkutan dan Komunikasi	379.13	395.24	418.73	433.83	407.60	426.46	437.97	458.94
-Keuangan, Persewaan dan Jasa	276.15	280.08	283.25	280.55	288.16	302.92	314.31	311.44
-Jasa	495.44	518.36	536.40	536.00	525.36	534.84	533.40	535.34
Pertumbuhan PDRB (yoy %)	(1.97)	(5.29)	(1.58)	(3.85)	(2.36)	2.78	(3.75)	(0.81)
Pertumbuhan PDRB tanpa Sektor Pertambangan (yoy %)	7.26	4.72	5.27	5.30	4.96	6.96	5.74	5.22
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	277.09	158.07	476.54	174.56	158.82	136.69	156.22	122.88
Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton)	100.52	55.03	143.73	72.96	78.09	70.83	92.60	69.88
Nilai Impor Nonmigas (USD Juta)	160.28	91.34	76.89	67.53	72.24	59.91	54.64	61.57
Volume Impor Nonmigas (ribu ton)	46.68	34.81	68.76	21.78	25.60	18.74	23.11	18.88
<b>PERBANKAN</b>								
Total Aset (Rp triliun)	14.13	15.05	15.90	16.88	17.57	18.64	19.42	20.77
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	9.07	9.80	10.45	11.38	11.54	12.42	12.90	13.31
Kredit (Rp triliun)	10.39	11.17	11.78	12.37	12.96	14.17	14.82	15.67
Loan to Deposit Ratio	114.60	115.69	112.77	108.71	112.29	114.06	114.87	117.72
NPL gross (%)	2.51	2.58	2.51	2.17	2.30	2.13	2.12	1.86
Bank umum :								
Total Aset (Rp triliun)	13.28	14.16	14.95	15.82	16.46	17.52	18.25	19.51
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	8.66	9.38	10.02	10.87	11.00	11.90	12.36	12.73
-Tabungan (%)	52.84	52.15	52.80	61.46	53.01	54.93	54.24	62.46
-Giro (%)	21.38	22.26	22.55	16.07	22.57	20.45	20.85	13.92
-Deposito (%)	25.78	25.59	24.65	22.47	24.43	24.62	24.91	23.62
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan bank pelapor	9.87	10.62	11.20	11.77	12.32	13.49	14.12	14.97
-Modal Kerja	2.73	2.88	3.13	3.41	3.69	4.23	4.29	4.75
-Investasi	0.58	0.65	0.83	1.17	1.37	1.55	1.75	1.86
-Konsumsi	6.56	7.08	7.24	7.18	7.26	7.71	8.08	8.37
Kredit Mikro (< atau = Rp50 juta) (Rp triliun)	2.94	2.86	2.83	2.81	2.73	2.68	2.86	2.83
-Kredit Modal Kerja	0.56	0.56	0.60	0.65	0.67	0.71	0.78	0.85
-Kredit Investasi	0.07	0.07	0.08	0.12	0.12	0.10	0.12	0.12
-Kredit Konsumsi	2.31	2.23	2.15	2.04	1.94	1.87	1.96	1.87
Kredit Kecil (Rp 50 < x ≤ Rp500 juta) (Rp triliun)	5.29	5.94	6.35	6.82	7.29	8.08	8.34	8.84
-Kredit Modal Kerja	0.96	1.01	1.11	1.30	1.50	1.74	1.66	1.79
-Kredit Investasi	0.26	0.30	0.36	0.61	0.75	0.88	0.99	1.05
-Kredit Konsumsi	4.07	4.63	4.88	4.91	5.04	5.47	5.69	6.00
Kredit Menengah (Rp 500 juta < x < Rp5 miliar) (Rp triliun)	1.30	1.44	1.55	1.63	1.78	2.07	2.18	2.48
-Kredit Modal Kerja	0.99	1.09	1.12	1.17	1.26	1.42	1.44	1.64
-Kredit Investasi	0.17	0.17	0.22	0.23	0.24	0.27	0.31	0.34
-Kredit Konsumsi	0.15	0.18	0.21	0.23	0.28	0.37	0.43	0.49
Total Kredit MKM (Rp triliun)	9.53	10.24	10.74	11.26	11.80	12.84	13.38	14.15
Loan to Deposit Ratio	113.88	113.20	111.83	108.24	111.98	113.35	114.18	117.61
NPL (%)	1.90	2.01	1.99	1.68	1.80	1.70	1.68	1.42

INDIKATOR	2011				2012			
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4
Bank Perkreditan Rakyat :								
Total Aset (Rp triliun)	0.87	0.89	0.95	1.06	1.11	1.12	1.17	1.26
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	0.41	0.42	0.43	0.51	0.53	0.52	0.53	0.58
-Tabungan (%)	52.09	52.65	54.04	58.34	56.87	56.84	57.20	57.36
-Giro (%)								
-Deposito (%)	47.91	47.35	45.96	41.66	43.13	43.16	42.80	42.64
Kredit (Rp triliun) - berdasarkan bank pelapor	0.53	0.55	0.58	0.60	0.64	0.68	0.70	0.69
-Modal Kerja	0.31	0.33	0.35	0.36	0.39	0.42	0.43	0.43
-Investasi	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03
-Konsumsi	0.19	0.20	0.21	0.22	0.22	0.23	0.23	0.23
Loan to Deposit Ratio	127.84	132.84	134.56	119.31	118.53	130.10	130.73	120.12
NPL (%)	13.90	13.43	12.45	11.65	12.02	10.77	10.98	11.32
SISTEM PEMBAYARAN								
Nominal Transaksi RTGS (Rp miliar)	1,212.88	1,806.74	2,471.46	1,955.42	2,402.87	2,376.70	2,814.03	2,528.13
Volume Transaksi RTGS (lembar)	2,324	2,397	2,511	2,818	2,694	2,723	2,763	2,945
Rata-rata Harian Nominal Transaksi RTGS (Rp miliar)	19.88	28.68	38.02	30.55	37.54	38.33	46.13	42.14
Rata-rata Harian Volume Transaksi RTGS (lembar)	38.10	38.05	38.63	44.03	42.09	43.92	45.30	49.08
Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	1,019.47	969.26	1,144.39	1,369.43	1,331.04	1,360.23	1,387.29	1,641.99
Volume Kliring Kredit (lembar)	28,020	28,129	29,331	32,452	32,247	32,410	31,828	36,479
Rata-rata Harian Nominal Kliring Kredit (Rp miliar)	16.71	15.39	17.61	21.40	20.80	21.94	22.74	27.37
Rata-rata Harian Volume Kliring Kredit (lembar)	459.34	446.49	451.25	507.06	503.86	522.74	521.77	607.98

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Indikator Ekonomi dan Moneter .....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Grafik.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Ringkasan Eksekutif .....	ix
Bab 1 Makro Ekonomi Regional Nusa Tenggara Barat .....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Sisi Permintaan.....	1
1.3. Sisi Penawaran .....	5
Boks 1 Peran Sektor Pertanian Dalam Menjaga Ketersediaan Cadangan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat .....	16
Bab 2 Perkembangan Inflasi Nusa Tenggara Barat .....	18
2.1. Kondisi Umum.....	18
2.2. Inflasi Triwulanan .....	19
2.3. Inflasi Tahunan.....	20
2.4. Inflasi Berdasarkan Kota .....	21
2.5. Disagregasi Inflasi .....	22
Bab 3 Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran .....	25
3.1. Perkembangan Perbankan Nusa Tenggara Barat .....	25
3.2. Intermediasi Perbankan .....	29
3.3. Stabilitas Sistem Perbankan .....	38
3.4. Perkembangan Sistem Pembayaran .....	39
Bab 4 Perkembangan Keuangan Daerah .....	43
4.1. Realisasi Pendapatan Daerah.....	43
4.2. Realisasi Belanja .....	43
Bab 5 Kesejahteraan Masyarakat.....	46
5.1. Ketenagakerjaan.....	46
5.2. Kesejahteraan Masyarakat.....	47
Boks 2 Program Desa Mandiri Ekonomi Wujud Pemberdayaan UMKM dan Sektor Riil di Nusa Tenggara Barat.....	49
Bab 6 Prospek Ekonomi Dan Harga .....	52
6.1. Prospek Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	52
6.2. Perkiraan Inflasi Nusa Tenggara Barat.....	53

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga.....	3
Grafik 1.2 Penyaluran Kredit Konsumsi.....	3
Grafik 1.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor.....	3
Grafik 1.4 Indeks Keyakinan Konsumen.....	3
Grafik 1.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	4
Grafik 1.6 Perkembangan Volume Penjualan Semen.....	4
Grafik 1.7 Penyaluran Kredit Investasi.....	4
Grafik 1.8 Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri.....	4
Grafik 1.9 Perkembangan Volume Ekspor (Dalam Ribu).....	5
Grafik 1.10 Perkembangan Volume Impor (Dalam Ribu).....	5
Grafik 1.11 Struktur Perekonomian Nusa Tenggara Barat Periode Triwulan II-2012 Dan Triwulan III-2012.....	7
Grafik 1.12 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat.....	7
Grafik 1.13 Perkembangan Pertumbuhan di Sektor Utama Nusa Tenggara Barat.....	7
Grafik 1.14 Perkembangan Luas Lahan Tanam Padi.....	8
Grafik 1.15 Perkembangan Luas Lahan Panen Padi.....	8
Grafik 1.16 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Pertanian.....	8
Grafik 1.17 Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga Nusa Tenggara Barat.....	9
Grafik 1.18 Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke Sektor Pertambangan.....	9
Grafik 1.19 Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu.....	10
Grafik 1.20 Perkembangan Tamu Hotel Berbintang.....	10
Grafik 1.21 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran.....	11
Grafik 1.22 Perkembangan Volume Penjualan Semen.....	12
Grafik 1.23 Penyaluran Kredit Perbankan Ke Sektor Bangunan.....	12
Grafik 1.24 Perkembangan Kondisi Perbankan.....	12
Grafik 1.25 Perkembangan Laba Perbankan.....	12
Grafik 1.26 Perkembangan Arus Penumpang Domestik Angkutan Udara.....	13
Grafik 1.27 Perkembangan Arus Penumpang Internasional Angkutan Udara.....	13
Grafik 1.28 Perkembangan Arus Bongkar Muat Barang Angkutan Laut.....	13
Grafik 1.29 Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Transportasi dan Komunikasi.....	13
Grafik 1.30 Perkembangan Konsumsi Listrik Industri.....	14
Grafik 1.31 Penyaluran Kredit Perbankan Ke Sektor Industri Pengolahan.....	14
Grafik 1.32 Perkembangan Konsumsi Listrik.....	15
Grafik 1.33 Penyaluran Kredit Perbankan Ke Sektor Listrik, Air dan Gas.....	15
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan.....	18



Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Triwulanan.....	18
Grafik 2.3 Inflasi Triwulanan .....	19
Grafik 2.4 Sumbangan Inflasi Triwulanan .....	19
Grafik 2.5 Inflasi Tahunan.....	20
Grafik 2.6 Sumbangan Inflasi Tahunan .....	20
Grafik 2.7 Disagregasi Inflasi Secara Bulanan (% , mtm) .....	22
Grafik 2.8 Disagregasi Inflasi Secara Tahunan (% , yoy) .....	22
Grafik 2.9 Perkembangan Harga Beras (Rp/Kg).....	23
Grafik 2.10 Perkembangan Harga Cabai, Gula Pasir dan Minyak Goreng .....	23
Grafik 2.11 Perkembangan Harga Pangan di Pasar Internasional .....	24
Grafik 2.12 Perkembangan Harga Emas dan Minyak Mentah di Pasar Dunia.....	24
Grafik 3.1 Perkembangan Aset Bank Umum.....	25
Grafik 3.2 Pertumbuhan Aset Bank Umum Menurut Kegiatan Usaha .....	25
Grafik 3.3 Perkembangan Bank Umum Syariah.....	26
Grafik 3.4 Pangsa Bank Umum Syariah Terhadap Perbankan .....	26
Grafik 3.5 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah .....	27
Grafik 3.6 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah .....	27
Grafik 3.7 Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah .....	27
Grafik 3.8 Perkembangan FDR dan NPF Bank Umum Syariah .....	27
Grafik 3.9 Perkembangan Indikator BPR.....	28
Grafik 3.10 Perkembangan Kredit BPR Menurut Jenis Penggunaan .....	28
Grafik 3.11 Pangsa Penyaluran Kredit BPR Menurut Sektor Ekonomi .....	29
Grafik 3.12 Perkembangan Penyaluran dan Kualitas Kredit BPR.....	29
Grafik 3.13 Perkembangan DPK Bank Umum.....	31
Grafik 3.14 Pertumbuhan DPK Bank Umum .....	31
Grafik 3.15 Pangsa DPK Per Kepemilikan DPK Bank Umum.....	31
Grafik 3.16 Pangsa DPK Menurut Jenis Simpanan Bank Umum.....	31
Grafik 3.17 Perkembangan Kredit Bank Umum .....	33
Grafik 3.18 Pangsa Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan.....	33
Grafik 3.19 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan (qtq, %) .....	33
Grafik 3.20 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan (yoy, %) .....	33
Grafik 3.21 Perkembangan Suku Bunga Bank Umum (%).....	35
Grafik 3.22 Pangsa Kredit Bank Umum Secara Sektoral .....	35
Grafik 3.23 Pangsa Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Bank Umum .....	35
Grafik 3.24 Perkembangan Kredit UMKM .....	35
Grafik 3.25 Perkembangan Rasio NPL Kredit UMKM Bank Umum .....	36
Grafik 3.26 Perkembangan Inflow, Outflow dan Netflow .....	39
Grafik 3.27 Perkembangan Penukaran Uang Kecil .....	40
Grafik 3.28 Komposisi Penukaran Uang Kertas Keluar Berdasarkan Jenis Pecahan.....	40
Grafik 3.29 Perkembangan Transaksi Non Tunai.....	41
Grafik 3.30 Perkembangan Transaksi Kliring .....	42
Grafik 3.31 Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement.....	42
Grafik 4.1 Saldo Keuangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat di Perbankan.....	45

Grafik 5.1 Negara Tujuan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia .....	46
Grafik 5.2 Penerimaan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia .....	46
Grafik 5.3 Indeks Penghasilan Saat Ini dan Ekspektasi Penghasilan .....	48
Grafik 5.4 Perkembangan Nilai Tukar Petani .....	48
Grafik 6.1 Ekspektasi Situasi Bisnis Triwulan Mendatang .....	52
Grafik 6.2 Indeks Ekspektasi Konsumen .....	52
Grafik 6.3 Ekspektasi Harga 3 Bulan Yang Akan Datang .....	54
Grafik 6.4 Prakiraan Sifat hujan .....	54

Boks 1

Grafik 1 Komposisi Sektor Pertanian .....	16
Grafik 2 Pertumbuhan Sektor Pertanian .....	16
Grafik 3 Kondisi Pasokan dan Persediaan Beras .....	17
Grafik 4 Perkembangan IHK Tahunan .....	17

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Permintaan (% , yoy).....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Penawaran (% , yoy) .....	6
Tabel 1.3 Perkembangan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat.....	8
Tabel 2.1 Inflasi Tahunan (yoy, %).....	20
Tabel 2.2 Komoditas Dominan Penyumbang Inflasi Triwulan IV-2012 di Kota Mataram dan Bima .....	21
Tabel 3.1 Perkembangan Indikator Perbankan .....	30
Tabel 3.2 Pertumbuhan Kredit Bank Umum (yoy, %) .....	34
Tabel 3.3 Perkembangan Kredit Bank Umum.....	34
Tabel 3.4 Perkembangan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Plafon Kredit .....	37
Tabel 3.5 Perkembangan Kualitas Kredit Bank Umum .....	38
Tabel 4.1 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi NTB Tahun 2012 .....	44

# RINGKASAN EKSEKUTIF

## 1. Perkembangan Ekonomi dan Perbankan

### Makro Ekonomi Regional

Pada triwulan IV-2012, kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan menunjukkan kinerja yang melambat dibanding triwulan sebelumnya yaitu dari 5,74% (yoy) menjadi 5,22% (yoy). Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan sektor pertambangan masih berada pada tren kontraksi yang tercatat sebesar 0,81% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang berkontraksi sebesar 3,75% (yoy). Sehingga secara keseluruhan tahun 2012, pertumbuhan ekonomi NTB (tanpa sektor pertambangan) mencapai 5,62% (yoy). Sementara apabila termasuk sektor pertambangan terjadi kontraksi hingga 1,12% (yoy).

Dari sisi permintaan, terkontraksinya pertumbuhan ekonomi NTB dipengaruhi oleh penurunan kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor) dan melambatnya kinerja kegiatan pembentukan modal tetap bruto (investasi). Sementara itu, kontribusi positif terbesar diberikan oleh kegiatan konsumsi rumah tangga yang tampil sebagai komponen utama penggerak perekonomian NTB, kemudian diikuti oleh kegiatan impor.

Dari sisi penawaran, melambatnya kinerja perekonomian NTB tanpa sektor pertambangan dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sektor jasa-jasa yang kembali mengalami kontraksi. Selain itu, pelambatan terbesar pada sektor perdagangan, hotel dan restoran turut berperan menahan laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi kembali diberikan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi NTB termasuk sektor pertambangan kembali menunjukkan pertumbuhan yang berkontraksi akibat menurunnya produksi konsentrat tembaga.

### Perkembangan Inflasi

Sepanjang triwulan IV-2012 inflasi di NTB cenderung mengalami penurunan. Secara tahunan, pada triwulan IV-2012 laju inflasi NTB tercatat sebesar 3,99% (yoy), jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tercatat sebesar 6,36% (yoy). Kondisi tersebut searah dengan pergerakan laju inflasi nasional. Pada triwulan IV-2012, laju inflasi nasional cenderung mengalami penurunan yang tercatat sebesar 4,30% (yoy), turun tipis dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai 4,31% (yoy).

Berdasarkan pergerakan harga barang dan jasa secara bulanan, laju inflasi NTB sepanjang triwulan IV-2012 jauh lebih rendah dibanding pergerakan

rata-rata historisnya (empat tahun terakhir). Pada bulan Oktober 2012, laju inflasi NTB tercatat deflasi sebesar 0,48% (mtm), lebih rendah dibanding rata-rata historisnya yang tercatat deflasi sebesar 0,21% (mtm). Demikian pula pada bulan November dan Desember 2012, dibanding rata-rata historisnya (0,22% dan 0,96%), tekanan laju inflasi bulanan NTB menunjukkan penurunan masing-masing tercatat sebesar deflasi 0,03% (mtm) dan 0,49% (mtm).

Secara triwulanan, laju inflasi NTB pada triwulan IV-2012 juga cenderung menunjukkan penurunan yang tercatat sebesar -0,03% (qtq), jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tercatat mencapai 1,57% (qtq). Kondisi tersebut terutama disebabkan menurunnya tekanan inflasi pada kelompok sandang, kelompok bahan makanan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga. Sementara tekanan harga dialami oleh kelompok kesehatan dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan.

Secara umum, menurunnya pergerakan harga di Nusa Tenggara Barat dipengaruhi oleh terjaganya ketersediaan pasokan bahan makanan khususnya produk hortikultura (bumbu-bumbuan dan sayur-sayuran) yang cenderung menjadi komoditas utama pemicu tekanan inflasi di akhir tahun. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya produktivitas lahan pertanian yang didukung kondisi cuaca yang kondusif dan relatif minimnya gangguan pada kegiatan distribusi.

Berdasarkan kota perhitungan inflasi, pada triwulan IV-2012 inflasi tahunan Kota Mataram lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Bima. Inflasi tahunan Kota Mataram tercatat sebesar 4,10% (yoy), sedangkan inflasi Kota Bima tercatat lebih rendah yaitu sebesar 3,61% (yoy). Dilihat dari disagregasinya, menurunnya inflasi Nusa Tenggara Barat disebabkan melemahnya tekanan inflasi pada semua komponen inflasi terutama pada kelompok inflasi volatile food.

#### Kinerja Perbankan

Perkembangan perbankan NTB sepanjang triwulan IV-2012 terus menunjukkan kinerja yang positif. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan kinerja indikator utama perbankan meliputi total aset secara gabungan yang tercatat Rp20,77 triliun dengan angka pertumbuhan mencapai 23,09%, fungsi intermediasi perbankan berjalan baik yang tercermin dari nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 117,72%. Peningkatan intermediasi tersebut didorong oleh pembiayaan yang terus meningkat sebesar 26,71% (yoy) atau mencapai Rp15,67 triliun, namun demikian peningkatan tersebut belum disertai dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) yang hanya tumbuh sebesar 17,01% (yoy) atau Rp13,31 Triliun. Kondisi tersebut didukung oleh kinerja kredit yang baik dengan Non Performing Loan (NPL) sebesar 1,86% atau masih dibawah ketentuan sebesar 5%.

### Perkembangan Sistem Pembayaran

Pada triwulan IV-2012 perkembangan transaksi keuangan secara tunai di Nusa Tenggara Barat berada pada tren net outflow. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan jumlah aliran uang keluar (cash outflow) yang lebih besar dibandingkan aliran uang masuk (cash inflow), atau dengan kata lain jumlah penarikan uang tunai lebih besar dibandingkan jumlah setoran uang tunai yang dilakukan oleh perbankan NTB melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada triwulan IV-2012, jumlah aliran uang tunai yang masuk ke kas Bank Indonesia yang berasal dari setoran perbankan di NTB masih berada pada tren peningkatan yang tercatat sebesar Rp739,80 miliar atau tumbuh signifikan sebesar 24,46% (yoy), jauh lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh hingga 90,96% (yoy) dengan nominal tercatat sebesar Rp1,08 triliun.

Di sisi lain, jumlah aliran uang tunai yang keluar (cash outflow) yang berasal dari kas Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai Rp1,16 triliun yang tumbuh positif sebesar 24,67% (yoy), lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tercatat tumbuh rendah sebesar 9,32% (yoy) atau sebanyak Rp1,28 triliun. Jumlah aliran uang keluar yang lebih besar dibanding aliran jumlah uang masuk menyebabkan terjadinya net outflow dengan jumlah mencapai Rp420,85 miliar.

Perkembangan kegiatan transaksi non tunai di Nusa Tenggara Barat sepanjang triwulan IV-2012 relatif menunjukkan penurunan dibanding triwulan lalu. Kondisi tersebut didorong oleh menurunnya transaksi keuangan secara non tunai melalui sarana Real Time Gross Settlement (RTGS), dari sebesar Rp2,81 triliun pada triwulan lalu menjadi Rp2,53 triliun pada triwulan IV-2012. Sementara itu, pada triwulan IV-2012 transaksi secara kliring kembali menunjukkan peningkatan yang tercatat mencapai Rp1,64 triliun (triwulan III-2012: Rp1,39 triliun).

### Kinerja Keuangan Daerah

Hingga akhir triwulan IV-2012, kinerja penerimaan pendapatan Pemprov NTB terus menunjukkan peningkatan. Realisasi penyerapan pendapatan daerah Pemprov NTB tercatat mencapai Rp2,24 triliun atau mencapai 94,58% dari target sepanjang tahun 2012 yang mengalami perubahan dari Rp2,24 triliun menjadi Rp2,37 triliun (APBD-P 2012). Pencapaian tersebut, jauh meningkat dibanding pencapaian triwulan IV-2011 yang tercatat sebesar Rp1,69 triliun atau mencapai 97,18% dari rencana penyerapan pendapatan sepanjang tahun 2011.

Berdasarkan kinerjanya, kelompok pendapatan transfer menunjukkan pencapaian tertinggi mencapai 95,72%, lebih tinggi dibanding kinerja

komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sebesar 93,90%. Tingginya pencapaian tersebut utamanya didorong oleh realisasi penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) yang mampu diserap sesuai dengan rencana atau mencapai 100% yang juga merupakan sumber utama dana perimbangan. Sementara pada komponen PAD, kinerjanya didorong oleh penerimaan Pendapatan Pajak Daerah yang melebihi target yaitu mencapai 104,58%. Namun demikian, terdapat sumber penerimaan yang masih belum terserap secara optimal yaitu pada komponen lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan retribusi daerah.

Pada sisi komponen belanja, realisasi belanja hingga akhir triwulan IV-2012 tercatat sebesar 92,59% atau sebesar Rp2,19 triliun dari target belanja tahun 2012 yang direvisi menjadi Rp2,36 triliun (sebelum perubahan: Rp2,25 triliun). Kinerja tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian triwulan IV-2011 yang tercatat mencapai 94,28%. Berdasarkan komponennya, tingkat realisasi anggaran belanja tertinggi dialami komponen transfer bagi hasil ke Kabupaten/Kota/Desa dengan nilai mencapai Rp195,50 miliar atau mencapai 100% terhadap rencana anggaran tahun 2012. Kemudian disusul oleh komponen belanja jalan, irigasi dan jaringan dengan tingkat realisasi mencapai Rp275,32 miliar (97,74% dari rencana belanja) yang merupakan komponen utama belanja modal dengan pangsa mencapai 67,99%. Kinerja terbaik selanjutnya diberikan oleh komponen belanja subsidi dengan tingkat realisasi mencapai Rp241,58 miliar (96,63% dari rencana belanja). Sementara kinerja komponen lainnya memiliki tingkat realisasi pada kisaran 56,61% hingga 94,03%.

#### Kesejahteraan Masyarakat

Sepanjang triwulan IV-2012, perkembangan jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Nusa Tenggara Barat yang berangkat ke luar negeri masih berada pada tren peningkatan. Jumlah TKI asal NTB yang berangkat sepanjang periode laporan tercatat sebanyak 9.081 orang, meningkat 1,71% bila dibandingkan triwulan III-2012 yang tercatat sebanyak 8.928 orang. Namun demikian, kondisi tersebut menurun sebesar 22,79% dibanding dengan periode yang sama tahun lalu, yang tercatat mencapai 11.762 orang.

Sementara itu, untuk masyarakat pedesaan dilihat dari tingkat kesejahteraan petani yang tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan penurunan. Sepanjang triwulan IV-2012, rata-rata indeks NTP Nusa Tenggara Barat tercatat sebesar 95,30, naik sebesar 0,27 point dibanding triwulan lalu yang mencapai 95,03. Kondisi tersebut disebabkan meningkatnya nilai tukar peternak dan nelayan.

## 2. Prospek Ekonomi dan Perkembangan Harga Triwulan I-2013

### Prospek Ekonomi

Pada triwulan I-2013, perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat diprediksi mampu menunjukkan pertumbuhan yang positif dan berada pada kisaran 3,00% - 3,50% (yoy). Dari sisi permintaan, kegiatan konsumsi rumah tangga diperkirakan menjadi sumber utama pendorong pertumbuhan perekonomian NTB. Kondisi tersebut didorong oleh semakin membaiknya daya beli masyarakat seiring meningkatnya pendapatan<sup>1</sup> masyarakat dan tekanan laju inflasi yang relatif minim. Hal ini terindikasi dari tingkat nilai Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang cenderung meningkat dan berada di atas level optimis (100) yang mencerminkan keoptimisan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Kegiatan investasi dan belanja pemerintah diperkirakan akan meningkat selaras dengan meningkatnya anggaran belanja pemerintah NTB. Di sisi lain, kegiatan ekspor diperkirakan masih berada tren pertumbuhan kontraksi dan menjadi penahan utama pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagian besar pelaku usaha di NTB mempersepsikan optimisme dalam kegiatan usaha. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) ekspektasi situasi bisnis yang tercatat sebesar 21,52%.

Dari sisi penawaran, perkembangan ekonomi NTB pada triwulan I-2013 yang diperkirakan akan tumbuh positif, masih akan ditopang oleh kinerja sektor-sektor andalan NTB antara lain sektor pertanian akibat meningkatnya luas lahan pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang ditopang oleh kegiatan MICE dan bertambahnya rute penerbangan baru. Sementara sektor andalan lainnya, yaitu sektor pertambangan diperkirakan masih berada pada tren pertumbuhan negatif, namun secara statistik terus mengalami perbaikan akibat faktor base effect sehingga tidak menarik pertumbuhan ekonomi lebih dalam. Kegiatan produksi tambang menggunakan material batuan cadangan (stock pile) dengan kadar mineral rendah. Masih berlangsungnya kegiatan perluasan wilayah tambang terkait perpindahan fase tambang menyebabkan rendahnya produksi konsentrat tembaga.

Dari sisi pembiayaan, dukungan perbankan dalam mendorong peningkatan kegiatan ekonomi berupa penyaluran kredit kepada pelaku usaha di Nusa Tenggara Barat pada triwulan I-2013 diprediksi masih berada pada tren meningkat. Beberapa hal yang mendasari peningkatan tersebut antara lain permodalan bank yang cukup, prospek usaha dan kondisi ekonomi yang diperkirakan membaik. Kondisi tersebut terindikasi dari hasil Survei Opini

---

<sup>1</sup> Berdasarkan SK Gubernur NTB No. 631 tahun 2012, Upah Minimum Provinsi NTB 2013 naik 10% menjadi Rp1.100.000.



Pimpinan/Pejabat Bank Umum yang kembali menunjukkan adanya peningkatan pemberian kredit baru. Berdasarkan sektornya, permintaan kredit baru tersebut sebagian besar masih ditujukan untuk kegiatan usaha pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan tingkat suku bunga, penyaluran kredit pada triwulan I-2013 diperkirakan mengalami penurunan suku bunga, sejalan dengan tingkat BI Rate yang cenderung menurun sejak awal tahun 2011.

#### Prospek Inflasi

Pada triwulan I-2013, laju inflasi Nusa Tenggara Barat diperkirakan kembali mengalami tren penurunan dan diprediksi berada pada kisaran  $3,75\% \pm 1\%$  (yoy). Secara umum, laju inflasi pada awal tahun 2013 diperkirakan akan mengalami tekanan dan kemudian akan bergerak semakin menurun seiring kondisi cuaca yang semakin membaik. Berdasarkan informasi prakiraan cuaca dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, sepanjang triwulan I-2013, kondisi curah hujan yang akan dialami Provinsi Nusa Tenggara Barat bersifat normal (menengah). Kondisi tersebut juga tercermin dari ekspektasi masyarakat akan pembentukan harga barang dan jasa pada triwulan I-2013 yang terindikasi dari indeks ekspektasi harga konsumen untuk tiga bulan yang akan datang yang cenderung menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Dari sisi supply, tekanan inflasi diprediksi mampu diredam akibat meningkatnya pasokan bahan makanan yang dipengaruhi oleh meningkatnya luas lahan tanam dan membaiknya produktivitas sektor pertanian. Selain itu, berlangsungnya kegiatan panen padi pada akhir triwulan I-2013 diperkirakan turut menjadi faktor penahan laju inflasi.

# BAB 1

## MAKRO EKONOMI REGIONAL NUSA TENGGARA BARAT

### 1.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan IV-2012, kinerja perekonomian Nusa Tenggara Barat (NTB) tanpa sektor pertambangan menunjukkan kinerja yang melambat dibanding triwulan sebelumnya yaitu dari 5,74% (yoy) menjadi 5,22% (yoy). Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan sektor pertambangan masih berada pada tren kontraksi yang tercatat sebesar 0,81% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang terkontraksi sebesar 3,75% (yoy). Sehingga secara keseluruhan tahun 2012, pertumbuhan ekonomi NTB (tanpa sektor pertambangan) mencapai 5,62% (yoy). Sementara apabila termasuk sektor pertambangan terjadi kontraksi hingga 1,12% (yoy).

Dari sisi permintaan, terkontraksinya pertumbuhan ekonomi NTB dipengaruhi oleh penurunan kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor) dan melambatnya kinerja kegiatan pembentukan modal tetap bruto (investasi). Sementara itu, kontribusi positif terbesar diberikan oleh kegiatan konsumsi rumah tangga yang tampil sebagai komponen utama penggerak perekonomian NTB, kemudian diikuti oleh kegiatan impor.

Dari sisi penawaran, melambatnya kinerja perekonomian NTB tanpa sektor pertambangan dipengaruhi oleh menurunnya kinerja sektor jasa-jasa yang kembali mengalami kontraksi. Selain itu, pelambatan terbesar pada sektor perdagangan, hotel dan restoran turut berperan menahan laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi kembali diberikan oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi NTB termasuk sektor pertambangan kembali menunjukkan pertumbuhan yang terkontraksi akibat menurunnya produksi konsentrat tembaga.

### 1.2. SISI PERMINTAAN

Dari sisi permintaan, kinerja pertumbuhan ekonomi NTB masih berada pada tren pertumbuhan negatif yang utamanya disebabkan oleh kinerja ekspor yang mengalami penurunan. Berdasarkan sumbangannya, kontribusi positif terbesar diberikan oleh kegiatan konsumsi rumah tangga hingga 3,07%. Di sisi lain, penahan laju pertumbuhan ekonomi NTB terbesar berasal dari kinerja ekspor yang masih berada pada tren kontraksi dengan kontribusi negatif mencapai 2,12%. Berdasarkan komposisi struktur ekonomi,

kegiatan konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah menjadi komponen utama pembentuk struktur perekonomian NTB dengan pangsa masing-masing sebesar 55,34% dan 21,40%.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Ekonomi Dari Sisi Permintaan (%.yoy)

Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2011					2012				
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**
Konsumsi Rumah Tangga	5.38	5.30	5.06	5.01	5.19	6.70	5.95	6.15	6.04	6.21
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	6.10	5.05	5.92	4.71	5.44	5.75	7.06	7.19	6.52	6.63
Konsumsi Pemerintah	5.03	5.19	7.13	4.74	5.53	(1.73)	9.52	3.18	1.81	3.21
Pembentukan Modal Tetap Bruto	0.69	4.97	8.10	5.83	4.97	21.31	20.45	10.14	2.09	12.87
Ekspor	(14.18)	(17.21)	(11.16)	(3.17)	(11.62)	(15.08)	(10.20)	(20.18)	(8.41)	(13.72)
Impor	9.11	17.54	6.59	6.31	9.81	(4.26)	(6.92)	9.54	(6.02)	(2.11)
Produk Domestik Regional Bruto	(1.97)	(5.29)	(1.58)	(3.85)	(3.15)	(2.36)	2.78	(3.75)	(0.81)	(1.12)

Sumbangan Pertumbuhan Sisi Permintaan Nusa Tenggara Barat

Uraian	2011					2012				
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**
Konsumsi Rumah Tangga	2.58	2.53	2.28	2.33	2.42	3.45	3.16	2.96	3.07	3.15
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.07	0.05	0.06	0.05	0.06	0.07	0.08	0.08	0.07	0.08
Konsumsi Pemerintah	0.69	0.72	0.94	0.67	0.76	(0.26)	1.47	0.46	0.28	0.48
Pembentukan Modal Tetap Bruto	0.20	1.40	2.23	1.82	1.44	6.46	6.38	3.07	0.72	4.06
Perubahan Stok	0.78	(1.09)	(2.42)	(6.55)	(2.41)	(9.23)	(7.54)	(2.77)	(4.29)	(5.83)
Ekspor	(4.22)	(5.10)	(3.35)	(0.79)	(3.32)	(3.93)	(2.64)	(5.47)	(2.12)	(3.58)
Impor	(2.06)	(3.80)	(1.31)	(1.38)	(2.11)	1.07	1.86	(2.06)	1.45	0.51
Produk Domestik Regional Bruto	(1.97)	(5.29)	(1.58)	(3.85)	(3.15)	(2.36)	2.78	(3.75)	(0.81)	(1.12)

Sumber: BPS, diolah,

Keterangan: \*) angka sementara, \*\*) angka sangat sementara

#### a. Konsumsi

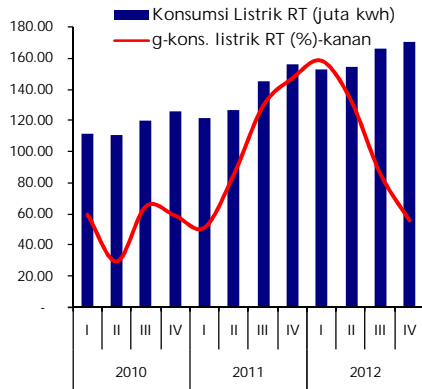
Pada triwulan IV-2012, kegiatan konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 6,04% (yoy), sedikit melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 6,15% (yoy). Kondisi tersebut terindikasi oleh hasil Survei Konsumen Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat pada triwulan IV-2012 yang tingkat keyakinannya cenderung lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya.

Pencapaian tersebut turut dikonfirmasi oleh data prompt indicator kegiatan konsumsi yaitu data pemakaian listrik dan jumlah penjualan kendaraan bermotor yang mengalami pertumbuhan yang relatif melambat. Sepanjang triwulan IV-2012, pemakaian listrik untuk kategori rumah tangga di NTB tercatat mencapai 170,23 juta kwh atau tumbuh sebesar 9,24% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,28% (yoy). Sementara itu, jumlah penjualan kendaraan bermotor kembali menunjukkan penurunan yang tumbuh negatif sebesar 11,61% (yoy), sedikit lebih baik dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh negatif sebesar 12,28% (yoy).

Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit perbankan untuk konsumsi juga menunjukkan pelambatan. Hingga triwulan IV-2012,

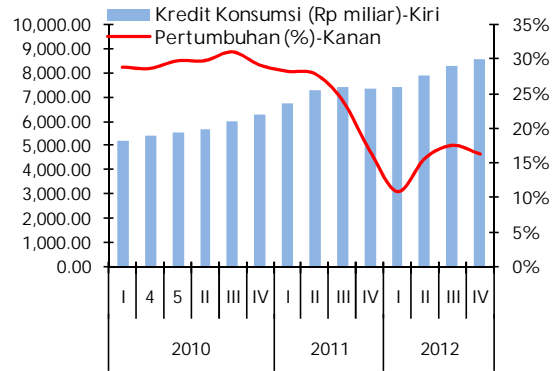
penyaluran kredit konsumsi tercatat mencapai Rp8,60 triliun, tumbuh sebesar 16,26% (yoy) atau mencapai 54,88% dari total kredit yang disalurkan perbankan di NTB. Pertumbuhan tersebut melambat dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencapai 17,52% (yoy).

Grafik 1.1  
Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga



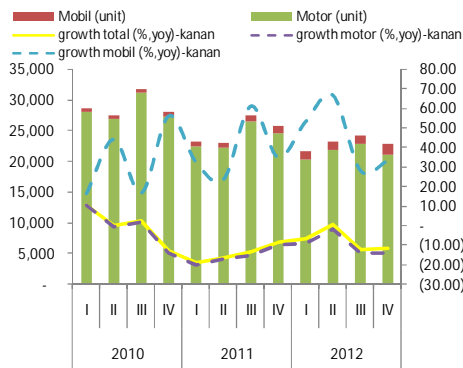
Sumber: PLN

Grafik 1.2  
Penyaluran Kredit Konsumsi



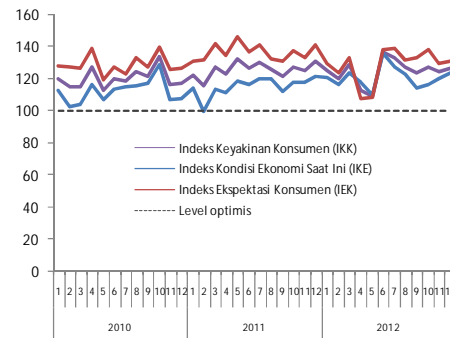
Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Grafik 1.3  
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor



Sumber: Dispenda NTB

Grafik 1.4  
Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Survei Konsumen, KPw BI Prov. NTB

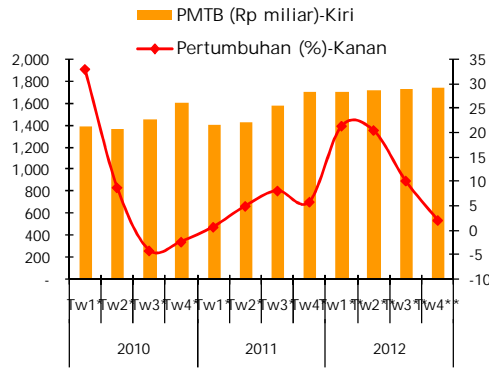
b. Investasi

Kinerja kegiatan investasi (pembentukan modal tetap bruto) kembali berada pada tren pelambatan. Pada triwulan IV-2012, kinerja investasi tercatat tumbuh mencapai 2,09% (yoy), jauh lebih rendah dibanding kinerja triwulan sebelumnya yang tumbuh tinggi mencapai 10,14% (yoy).

Kondisi tersebut sejalan dengan data prompt indicator pertumbuhan tingkat pemakaian semen di NTB menunjukkan pelambatan jumlah konsumsi semen. Sepanjang triwulan IV-2012, tingkat pemakaian semen tercatat mencapai 237,68 ribu ton atau tumbuh sebesar 28,18% (yoy), melambat dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 30,88% (yoy).

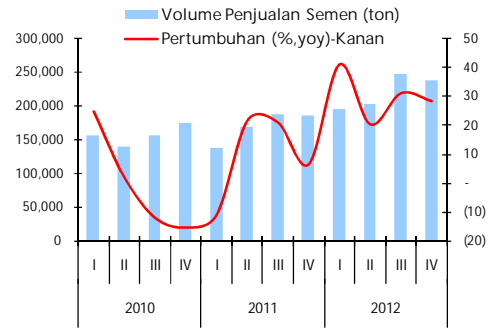
Dari sisi pembiayaan, setelah berada pada tren pertumbuhan tinggi, kegiatan penyaluran kredit perbankan untuk kegiatan investasi tumbuh sebesar 58,26% (yoy) atau sebesar Rp1,89 triliun, lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh tinggi mencapai 168,48% (yoy).

Grafik 1.5  
Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto



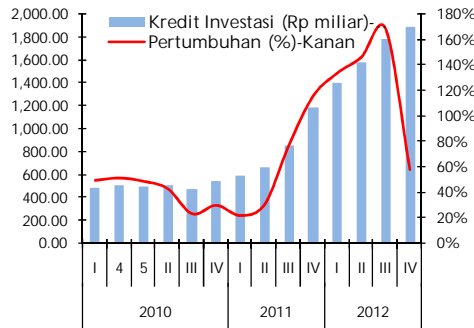
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

Grafik 1.6  
Perkembangan Volume Penjualan Semen



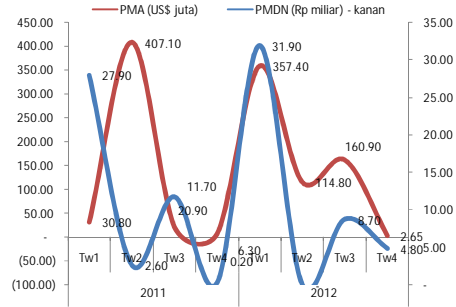
Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, diolah

Grafik 1.7  
Penyaluran Kredit Investasi



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Grafik 1.8  
Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri



Sumber : BKPM

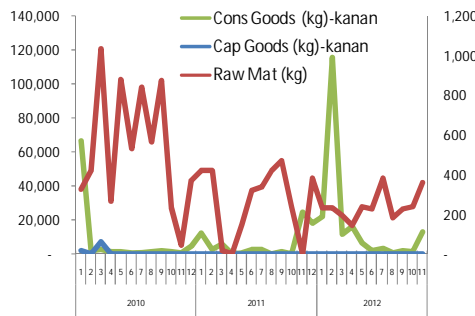
c. Ekspor Impor

Tidak berbeda dengan periode sebelumnya, perkembangan kegiatan perdagangan barang antar negara asal NTB (ekspor) masih berada pada tren kontraksi. Pada triwulan IV-2012, kegiatan ekspor menunjukkan kontraksi yang tercatat sebesar 8,41% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang terkontraksi sebesar 20,18% (yoy). Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan ekspor menjadi komponen yang memberikan sumbangan negatif mencapai 2,12% terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi NTB dari sisi permintaan.

Penurunan kinerja ekspor tersebut dikonfirmasi oleh data prompt indicator rata-rata volume ekspor NTB di sepanjang triwulan IV-2012 yang mengalami kontraksi. Rata-rata jumlah ekspor NTB sepanjang triwulan IV-2012

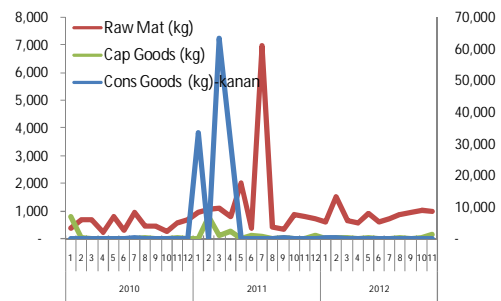
tercatat mencapai 7,764 ribu ton atau tumbuh negatif sebesar 4,22% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif hingga 35,57% (yoy). Kondisi tersebut ditenggarai dipengaruhi secara langsung oleh rendahnya produksi komoditas tambang yang merupakan komoditas utama ekspor NTB.

Grafik 1.9  
Perkembangan Volume Ekspor (dlm ribu)



Sumber: BI, Data Sementara

Grafik 1.10  
Perkembangan Volume Impor (dlm ribu)



Sumber: BI, Data Sementara

Di sisi lain, kegiatan impor barang tujuan NTB menunjukkan penurunan. Pada triwulan IV-2012, kegiatan impor tumbuh negatif sebesar 6,02% (yoy), pertumbuhan tersebut jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh positif mencapai 9,54% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan data prompt indicator volume rata-rata impor sepanjang triwulan IV-2012 tercatat sebesar 2,10 ribu ton atau tumbuh negatif sebesar 13,33% (yoy), yang lebih baik dibanding triwulan lalu yang berkontraksi mencapai 66,83% (yoy).

### 1.3. SISI PENAWARAN

Pada sisi penawaran, akibat melambatnya kinerja sektor andalan pada perekonomian NTB menyebabkan perekonomian NTB masih berada pada pertumbuhan negatif. Berdasarkan sumbangannya, kontribusi positif terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, restoran dengan sumbangan sebesar 1,51%, kemudian disusul oleh sektor pertanian dengan sumbangan sebesar 1,11%. Di sisi lain, sektor pertambangan masih menjadi penahan utama laju pertumbuhan ekonomi NTB dengan kontribusi negatif mencapai 4,97%.

Pertumbuhan ekonomi NTB tanpa sektor pertambangan kembali mengalami pelambatan. Pada triwulan IV-2012 pertumbuhannya tercatat mencapai 5,22% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III-2012 yang tumbuh sebesar 5,74% (yoy). Kondisi tersebut utamanya dipengaruhi oleh kinerja sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami pertumbuhan yang melambat.

Pada triwulan IV-2012, struktur perekonomian NTB didominasi oleh 3 (tiga) sektor andalan dengan pangsa mencapai 59,93% dari keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi NTB. Pangsa tersebut mengalami penurunan dibanding triwulan lalu mencapai 62,74% yang dipengaruhi oleh melambatnya kinerja sektor pertanian. Sehingga pangsa sektor terbesar dimiliki oleh sektor pertanian mencapai 24,99%, diikuti oleh sektor pertambangan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, masing-masing tercatat sebesar 17,94% dan 17,01%.

Tabel 1.2  
Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Penawaran (% ,yoy)

Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

Uraian	2011					2012				
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**
Pertanian	10.47	1.10	2.65	2.96	4.08	0.50	6.36	5.89	5.23	4.57
Pertambangan dan Penggalian	(25.23)	(32.61)	(19.59)	(28.71)	(26.36)	(27.85)	(14.98)	(36.75)	(25.16)	(26.98)
Industri Pengolahan	1.83	6.55	1.49	2.81	3.13	4.13	3.51	3.60	4.55	3.94
Listrik,Gas dan Air Bersih	6.56	8.29	8.79	9.27	8.25	7.98	7.71	7.68	6.36	7.41
Bangunan	0.49	6.70	8.32	7.52	5.84	5.47	4.18	4.33	5.19	4.79
Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.62	7.15	6.26	6.18	7.23	9.26	12.04	9.78	6.38	9.29
Transportasi dan Komunikasi	7.54	6.80	8.08	9.07	7.90	7.51	7.90	4.59	5.79	6.39
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusa	10.64	7.49	9.29	9.34	9.17	4.35	8.15	10.97	11.01	8.64
Jasa-jasa	4.75	3.73	5.12	2.63	4.04	6.04	3.18	(0.56)	(0.12)	2.05
PDRB Seluruh Sektor	(1.97)	(5.29)	(1.58)	(3.85)	(3.15)	(2.36)	2.78	(3.75)	(0.81)	(1.12)
PDRB Non Pertambangan	7.26	4.72	5.27	5.30	5.57	4.96	6.96	5.74	5.22	5.62

Sumbangan Pertumbuhan Sisi Penawaran Nusa Tenggara Barat

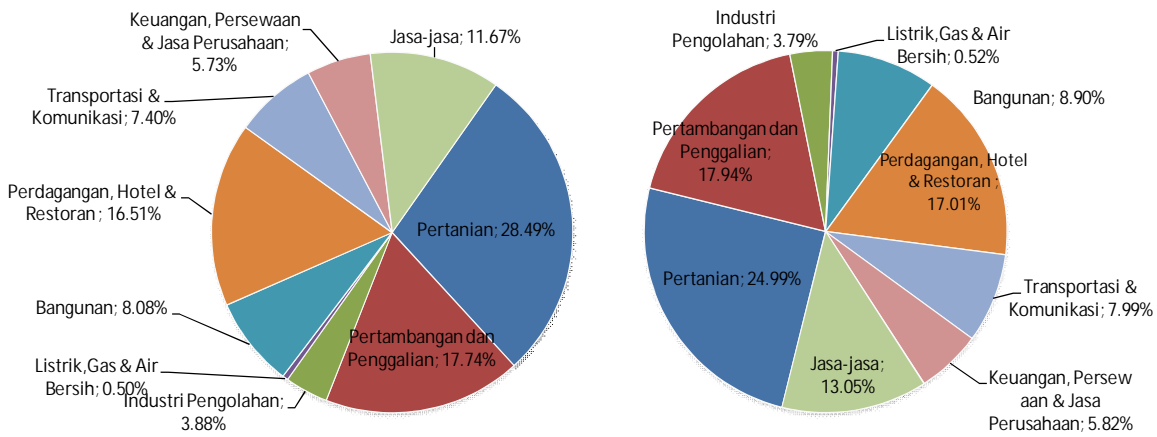
Uraian	2011					2012				
	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	FY*	Tw.I**	Tw.II**	Tw.III**	Tw.IV**	FY**
Pertanian	2.21	0.25	0.64	0.67	0.92	0.12	1.53	1.49	1.26	1.11
Pertambangan dan Penggalian	(7.30)	(8.74)	(5.35)	(7.65)	(7.22)	(6.15)	(2.86)	(8.20)	(4.97)	(5.62)
Industri Pengolahan	0.09	0.31	0.07	0.13	0.15	0.21	0.19	0.18	0.22	0.20
Listrik,Gas dan Air Bersih	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Bangunan	0.04	0.51	0.60	0.60	0.45	0.43	0.36	0.34	0.46	0.40
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.37	1.05	0.90	0.95	1.06	1.47	2.00	1.51	1.08	1.51
Transportasi dan Komunikasi	0.56	0.52	0.59	0.70	0.59	0.61	0.68	0.37	0.50	0.54
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusa	0.56	0.40	0.45	0.46	0.47	0.26	0.50	0.59	0.62	0.50
Jasa-jasa	0.47	0.38	0.49	0.27	0.40	0.64	0.36	(0.06)	(0.01)	0.22
PDRB Seluruh Sektor	(1.97)	(5.29)	(1.58)	(3.85)	(3.15)	(2.36)	2.78	(3.75)	(0.81)	(1.12)

Sumber: BPS Provinsi NTB, diolah,

Keterangan: \*) angka sementara, \*\*) angka sangat sementara

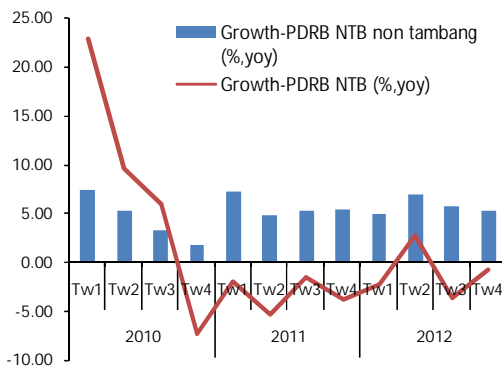
Berdasarkan penggolongannya, pergeseran kembali dialami oleh struktur perekonomian NTB. Pada periode laporan, pangsa terbesar kembali bergeser kepada sektor tersier yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan pangsa mencapai 43,87%. Kemudian diikuti oleh sektor primer (pertanian dan pertambangan) dengan pangsa sebesar 42,92%. Selanjutnya, pangsa paling kecil diberikan oleh sektor sekunder yang meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan dengan pangsa sebesar 13,21%.

Grafik 1.11  
Struktur Perekonomian Nusa Tenggara Barat periode  
Triwulan III-2012 (kiri) dan Triwulan IV-2012 (kanan)



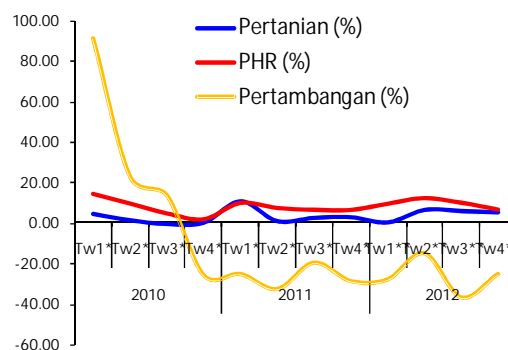
Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.12  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi  
Nusa Tenggara Barat



Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.13  
Perkembangan Pertumbuhan di Sektor Utama  
Nusa Tenggara Barat



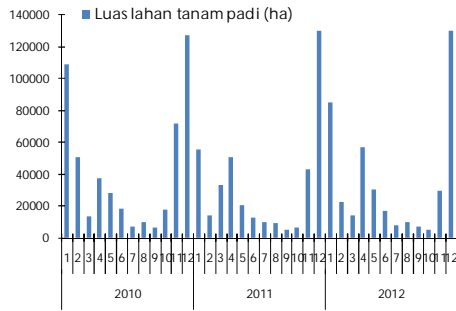
Sumber : BPS Provinsi NTB, diolah

a. Pertanian

Pada triwulan IV-2012, kinerja sektor pertanian kembali berada pada level pertumbuhan yang cukup tinggi mencapai 5,23% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 5,89% (yoy). Kondisi tersebut dikonfirmasi oleh data prompt indicator yaitu luas lahan panen yang cenderung menunjukkan kinerja yang melambat. Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, sepanjang triwulan IV-2012, rata-rata luas area lahan panen komoditas padi di NTB tercatat seluas 8.832 hektar atau tumbuh sebesar 6,46% (yoy), lebih rendah dibanding rata-rata pertumbuhan triwulan lalu yang tumbuh sebesar 30,41% (yoy). Sementara itu, kinerja produksi tanaman padi sepanjang tahun 2012 (berdasarkan ARAM III-2012) diprediksi meningkat, diperkirakan mampu tumbuh sebesar 2,33% (yoy) atau sebanyak 2,12 juta ton gabah kering giling.

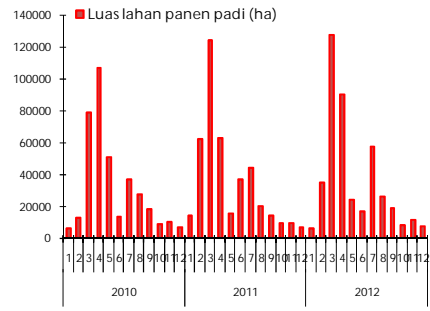


Grafik 1.14  
Perkembangan Luas Lahan Tanam Padi



Sumber : Dinas Pertanian TPH Provinsi NTB

Grafik 1.15  
Perkembangan Luas Lahan Panen Padi



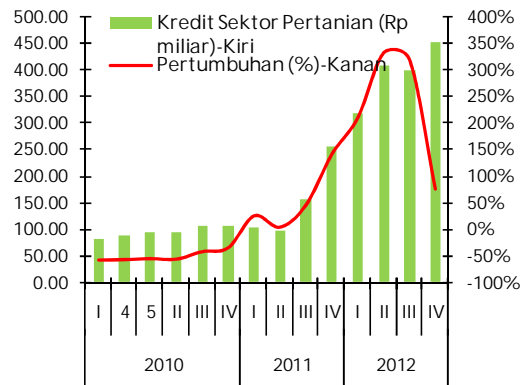
Sumber : Dinas Pertanian TPH Provinsi NTB

Tabel 1.3  
Perkembangan Produksi Padi Nusa Tenggara Barat

Periode	Luas Lahan Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Ton)
2005	300,394	45.54	1,367,869
2006	341,418	45.48	1,552,627
2007	331,916	45.99	1,526,347
2008	359,714	48.67	1,750,677
2009	374,279	49.98	1,870,775
2010	374,284	47.41	1,774,499
2011	418,062	49,45	2,067,137
2012*	426,837	49,56	2,115,404

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. NTB  
Ket: \*) Angka Ramalan (ARAM) III-2012

Grafik 1.16  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Pertanian



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Sejalan dengan pertumbuhan pada sektor ini, kegiatan penyaluran kredit pada sektor pertanian juga menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Pada

triwulan IV-2012, outstanding kredit yang disalurkan pada sektor pertanian tercatat mencapai Rp449,60 miliar atau tumbuh sebesar 76,28% (yoy), jauh lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh hingga 319,77% (yoy).

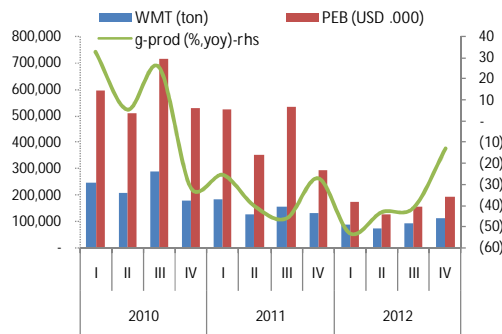
b. Pertambangan

Kinerja sektor pertambangan masih berada dalam tren penurunan produksi. Pada triwulan IV-2012, kinerja sektor pertambangan kembali mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) mencapai 25,16% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif hingga 36,75% (yoy). Kondisi tersebut terkonfirmasi oleh data prompt indicator komoditas utama sektor pertambangan yaitu produksi konsentrat tembaga yang kontraksinya mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sepanjang triwulan IV-2012, total produksi konsentrat tembaga tercatat sebesar 111,60 ribu ton yang tumbuh negatif sebesar 12,98% (yoy), lebih baik dibanding triwulan lalu yang terkontraksi hingga sebesar 40,91% (yoy). Tidak berbeda dengan periode sebelumnya, rendahnya produksi konsentrat tembaga tersebut dipengaruhi oleh kegiatan perluasan area eksploitasi wilayah pertambangan (pengupasan permukaan tanah) yang berada pada fase keenam. Sehingga produksi konsentrat tembaga menjadi terbatas akibat menggunakan material batuan cadangan (stock pile) dengan kadar mineral rendah.

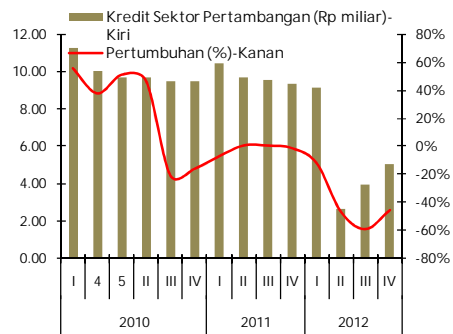
Dari sisi pembiayaan, outstanding kredit perbankan yang disalurkan pada sektor pertambangan kembali berada pada tren kontraksi. Pada triwulan IV-2012, outstanding credit untuk sektor ini mencapai Rp5,06 miliar yang tumbuh negatif sebesar 45,93% (yoy), membaik dibanding triwulan lalu yang tumbuh negatif sebesar 59,51% (yoy).

Grafik 1.17  
Jumlah Produksi dan Ekspor Konsentrat Tembaga Nusa Tenggara Barat



Sumber : PT Newmont Nusa Tenggara

Grafik 1.18  
Penyaluran Kredit Perbankan di Nusa Tenggara Barat ke Sektor Pertambangan



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

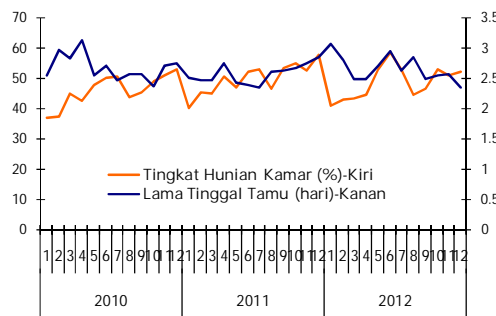
c. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Kinerja sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) berada pada tren pertumbuhan yang melambat. Pada triwulan IV-2012, sektor PHR tercatat tumbuh sebesar 6,38% (yoy), melambat dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh mencapai 9,78% (yoy). Kondisi tersebut ditengarai dipengaruhi oleh melambatnya kinerja sub sektor perdagangan besar dan eceran yang mengalami pelambatan akibat kembali normalnya permintaan masyarakat pasca bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1433H.

Sementara kinerja sub sektor hotel dan restoran menunjukkan peningkatan dan tampil menjadi penopang pertumbuhan sektor PHR. Kondisi ini dipengaruhi oleh kembali meningkatnya kegiatan MICE<sup>1</sup> dan beberapa even berskala besar diantaranya adalah kegiatan perayaan HUT NTB ke-54, Hari Tari Nusantara Nasional dan Hari Nusantara Nasional pada triwulan IV-2012.

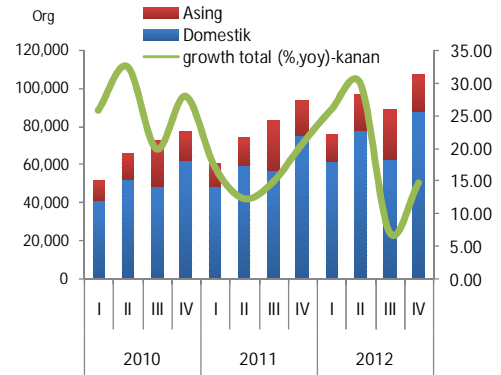
Kondisi tersebut turut dikonfirmasi oleh data prompt indicator perkembangan tingkat hunian kamar (TPK) dan rata-rata lama serta jumlah tamu menginap yang cenderung meningkat. Sepanjang triwulan IV-2012, rata-rata tingkat hunian kamar hotel berbintang di NTB mencapai 52,26%, lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tercatat mencapai 48,37%. Sementara itu, rata-rata lama tamu yang menginap di hotel berbintang menurun dari 2,66 hari pada triwulan lalu menjadi 2,50 hari pada triwulan IV-2012. Sementara, perkembangan jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang selama periode laporan menunjukkan peningkatan yang tercatat sebanyak 107,33 ribu orang (pangsa domestik sebesar 81,74%) yang tumbuh sebesar 14,74% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tercatat sebanyak 89,74 ribu orang yang tumbuh sebesar 7,17% (yoy).

Grafik 1.19  
Tingkat Hunian Kamar dan Lama Tinggal Tamu



Sumber : BPS Provinsi NTB

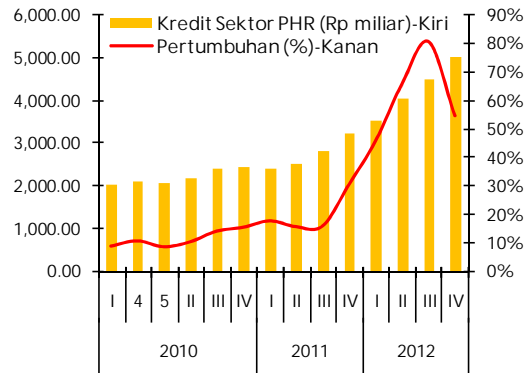
Grafik 1.20  
Perkembangan Tamu Hotel Berbintang



Sumber : BPS Provinsi NTB

<sup>1</sup> Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions

Grafik 1.21  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor  
Perdagangan Hotel dan Restoran



Sumber : Laporan Bulanan Bank KPw BI Prov. NTB

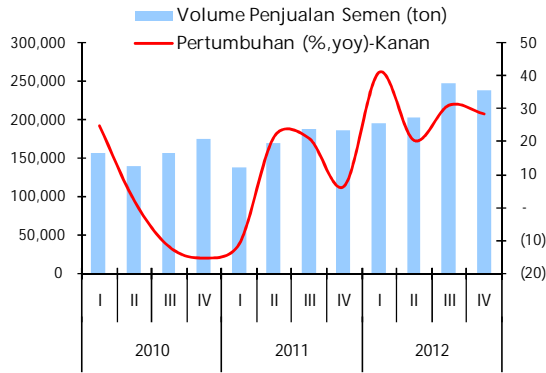
Dari sisi pembiayaan, sejalan dengan pertumbuhan pada sektor ini, pertumbuhan kegiatan penyaluran kredit perbankan ke sektor PHR menunjukkan pelambatan. Pada triwulan IV-2012, outstanding credit untuk sektor PHR mencapai Rp5,01 triliun atau tumbuh signifikan sebesar 54,85% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 80,90% (yoy).

d. Bangunan

Pada triwulan IV-2012, kinerja sektor bangunan menunjukkan peningkatan yang tumbuh sebesar 5,19% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 4,33% (yoy). Kondisi tersebut turut dikonfirmasi oleh perkembangan data prompt indicator sektor bangunan yaitu tingkat konsumsi semen di NTB yang tumbuh dalam level yang tinggi. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia, pada triwulan IV-2012 tingkat konsumsi semen di NTB mampu tumbuh tinggi mencapai 28,18% (yoy) atau mencapai 237,68 ribu ton, sedikit lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 30,88% (yoy).

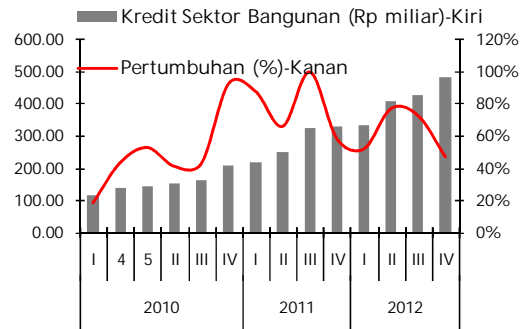
Di sisi pembiayaan, kinerja penyaluran kredit pada sektor ini mengalami pelambatan, namun masih berada pada tren pertumbuhan yang tinggi. Hingga triwulan IV-2012, outstanding credit pada sektor bangunan tercatat mencapai Rp479,34 miliar atau tumbuh sebesar 46,80% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih rendah dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 72,16% (yoy).

Grafik 1.22  
Perkembangan Volume Penjualan Semen



Sumber : Asosiasi Semen Indonesia, diolah

Grafik 1.23  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Bangunan



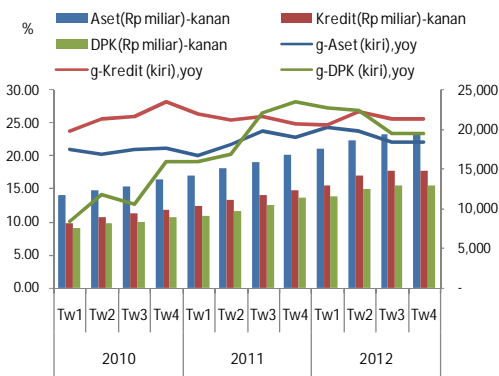
Sumber : Laporan Bulanan Bank , BI

e. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Kinerja sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan kembali mengalami peningkatan. Pada triwulan IV-2012, sektor ini tumbuh sebesar 11,01% (yoy), lebih tinggi dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 10,97% (yoy). Pencapaian tersebut ditengarai akibat akselerasi kinerja sub sektor keuangan yang tercermin dari data prompt indicator kinerja perkembangan laba perbankan (sebelum pajak) di NTB yang tumbuh dalam level yang cukup tinggi.

Hingga triwulan IV-2012, laba (sebelum pajak) kegiatan usaha perbankan NTB tercatat tumbuh sebesar 102,66% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 66,76% (yoy). Selain itu, kinerja tersebut turut didukung oleh meningkatnya kinerja sub sektor lembaga keuangan bukan bank.

Grafik 1.24  
Perkembangan Kondisi Perbankan



Sumber : Laporan Bulanan Bank , BI

Grafik 1.25  
Perkembangan Laba Perbankan

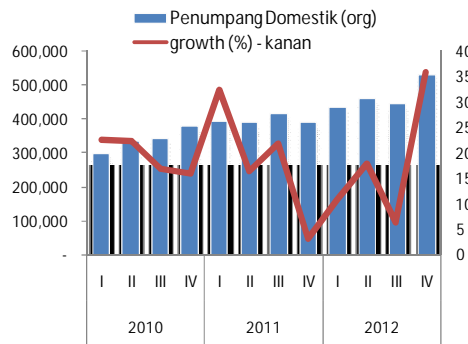


Sumber : Laporan Bulanan Bank , BI

f. Transportasi dan Komunikasi

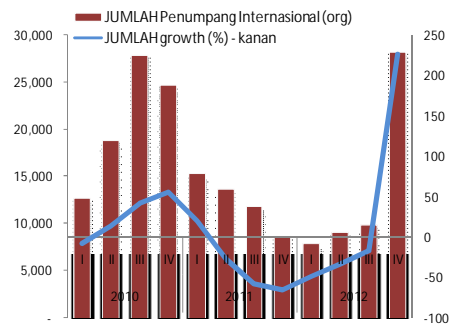
Kinerja sektor transportasi dan komunikasi pada triwulan IV-2012 mengalami peningkatan, yang tumbuh sebesar 5,79% (yoy), lebih tinggi dibanding kinerja triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,59% (yoy). Meningkatnya kinerja tersebut utamanya dipengaruhi oleh akselerasi kinerja sub sektor transportasi angkutan udara (penumpang internasional) dan angkutan laut.

Grafik 1.26  
Perkembangan Arus Penumpang Domestik Angkutan Udara



Sumber : PT Angkasa Pura I

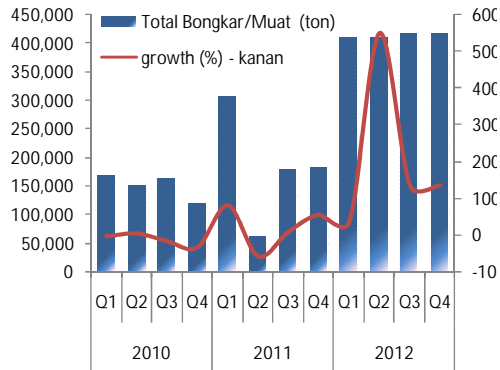
Grafik 1.27  
Perkembangan Arus Penumpang Internasional Angkutan Udara



Sumber : PT Angkasa Pura I

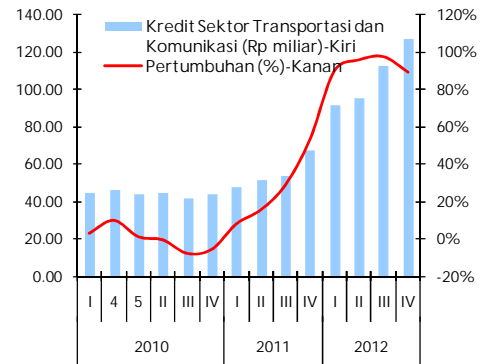
Pada triwulan IV-2012, kegiatan transportasi melalui angkutan udara yang tercermin melalui perkembangan jumlah penumpang pesawat naik menjadi sebanyak 554,65 ribu penumpang, tumbuh signifikan mencapai 40,02% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding kinerja triwulan lalu yang tumbuh sebesar 5,72% (yoy).

Grafik 1.28  
Perkembangan Arus Bongkar Muat Barang Angkutan Laut



Sumber : BPS Provinsi NTB

Grafik 1.29  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Transportasi dan Komunikasi



Sumber : Laporan Bulanan Bank , BI

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh jumlah penerbangan penumpang internasional yang meningkat tajam karena beroperasinya Bandara Internasional Lombok sebagai salah satu pintu baru pemberangkatan jamaah

haji. Sementara itu, meski menunjukkan pelambatan kegiatan transportasi melalui angkutan laut masih tumbuh dalam level yang cukup tinggi mencapai 109,82% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III-2012 yang tumbuh sebesar 135,27% (yoy).

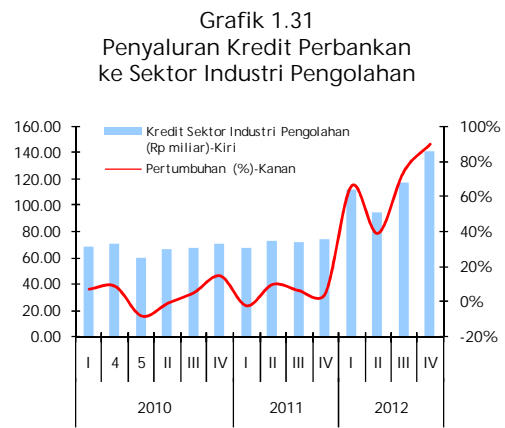
Dari sisi pembiayaan, kegiatan penyaluran kredit pada sektor transportasi dan komunikasi cenderung berada pada pertumbuhan yang tinggi. Hingga akhir triwulan IV-2012, pembiayaan yang disalurkan pada sektor ini tercatat sebesar Rp127,00 miliar atau tumbuh sebesar 89,27% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh tinggi mencapai 97,56% (yoy).

g. Industri Pengolahan

Pada triwulan IV-2012, kinerja sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,55% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan III-2012 yang tumbuh sebesar 3,60% (yoy). Kondisi tersebut turut dikonfirmasi oleh perkembangan data prompt indicator yaitu data konsumsi listrik industri yang menunjukkan peningkatan pemakaian listrik. Sepanjang triwulan IV-2012, pemakaian konsumsi listrik industri mencapai 10,77 juta kwh atau tumbuh signifikan sebesar 75,50% (yoy), lebih tinggi dibanding pertumbuhan konsumsi triwulan III-2012 yang tercatat tumbuh sebesar 53,07% (yoy).



Sumber : PLN



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Dari sisi pembiayaan, sejalan dengan pertumbuhan pada sektor ini kegiatan pembiayaan perbankan menunjukkan peningkatan. Hingga akhir triwulan IV-2012 penyaluran kredit pada sektor industri tercatat sebesar Rp141,49 miliar atau tumbuh sebesar 89,73% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu yang hanya tumbuh sebesar 74,28% (yoy).

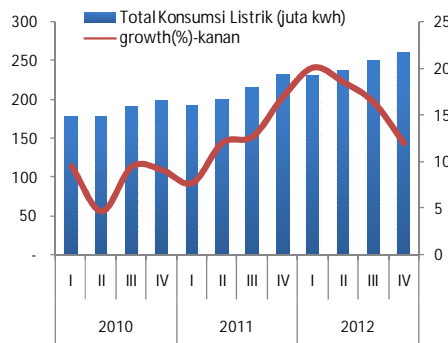
h. Listrik, Gas, dan Air Bersih

Kinerja sektor listrik, gas dan air bersih kembali berada pada tren pelambatan. Pada triwulan IV-2012, sektor listrik, gas dan air bersih mampu

tumbuh tinggi mencapai 6,36% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 7,68% (yoy). Berdasarkan komposisinya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki pangsa yang terkecil atau sebesar 0,52% dalam pembentukan struktur perekonomian NTB, sehingga melambatnya pertumbuhan tidak memiliki dampak yang signifikan. Pertumbuhan tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh kinerja sub sektor listrik yang mengalami pelambatan yang dikonfirmasi melalui perkembangan prompt indicator data konsumsi listrik NTB yang melambat.

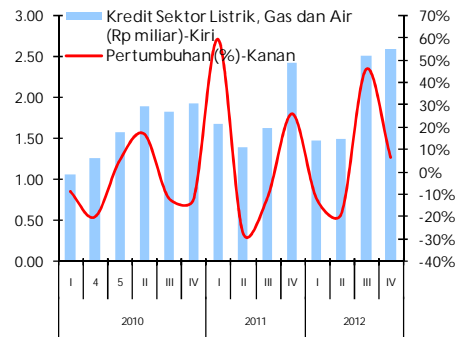
Sepanjang triwulan IV-2012 jumlah pemakaian listrik di NTB mencapai 260,22 juta kwh atau tumbuh sebesar 11,99% (yoy), melambat dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 16,39% (yoy) atau sebesar 249,06 juta kwh. Berdasarkan komposisinya, konsumsi listrik untuk rumah tangga pangsaanya mencapai 65,42%. Sedangkan pemakaian pada kategori bisnis dan industri, pangsaanya masing-masing sebesar 30,44% dan 4,14%.

Grafik 1.32  
Perkembangan Konsumsi Listrik



Sumber : PLN

Grafik 1.33  
Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Listrik, Air dan Gas



Sumber : Laporan Bulanan Bank, BI

Dari sisi pembiayaan, outstanding kredit perbankan yang di salurkan ke sektor listrik, gas, dan air bersih kembali mengalami kenaikan. Hingga triwulan IV-2012, outstanding kredit pada sektor ini mengalami peningkatan yang tercatat menjadi Rp2,60 miliar, namun tumbuh melambat menjadi sebesar 6,65% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan lalu yang tumbuh sebesar 46,02% (yoy).



## Boks 1

# Peran Sektor Pertanian Dalam Menjaga Ketersediaan Cadangan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

### Gambaran Umum

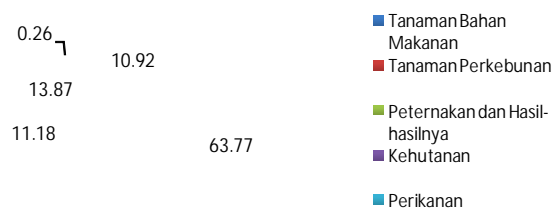
Sebagai salah satu sektor andalan perekonomian NTB, sektor pertanian ditengarai memiliki pengaruh yang strategis dibanding sektor lainnya dan berkontribusi pada perekonomian nasional dengan memanfaatkan besarnya potensi sumber daya alam. Pada tataran regional, pertanian memiliki peran yang sangat penting karena menjadi penggerak utama perekonomian khususnya di pedesaan serta berperan terhadap penyediaan pangan masyarakat.

Dari sisi ketenagakerjaan, mayoritas masyarakat memilih sektor pertanian sebagai lapangan kerja utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, jumlah penduduk Provinsi NTB pada tahun 2011 tercatat sebanyak 4.545.650 juta orang. Jumlah angkatan kerja mencapai 1.962.240 orang<sup>1</sup>, dimana 44,44% (872.088 orang) bekerja pada sektor pertanian.

### Asesmen Singkat

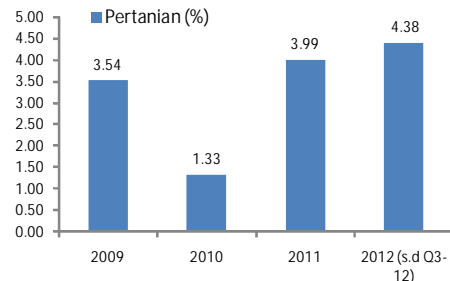
Dilihat dari struktur perekonomiannya, pembentukan sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yakni tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya dan perikanan. Berdasarkan pangsa, sub sektor tabama mendominasi sektor pertanian dengan share mencapai 63,77%. Sementara share sub sektor lainnya berada pada kisaran 0,26% sampai dengan 13,87%.

Grafik 1  
Komposisi Sektor Pertanian



Sumber : BPS Prov. NTB, PDRB 2011 ADHB

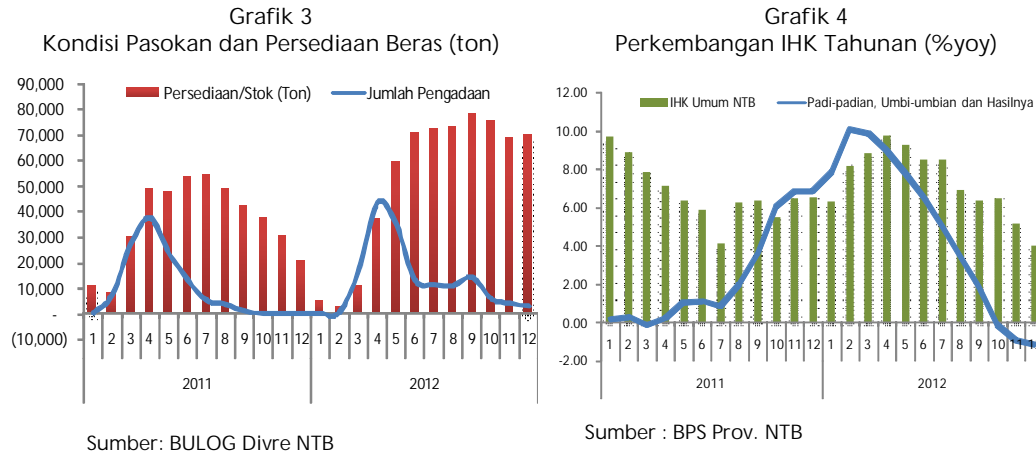
Grafik 2  
Pertumbuhan Sektor Pertanian



Sumber : BPS Prov. NTB

<sup>1</sup> Keadaan Ketenagakerjaan, Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011

Beberapa tahun terakhir, perkembangan pertumbuhan sektor pertanian menunjukkan tren kinerja yang membaik. Kondisi tersebut didorong oleh kinerja sub sektor tabama, seiring semakin luasnya lahan pertanian dan meningkatnya produktivitas sehingga mampu meningkatkan produksi dan mendukung ketersediaan pangan di masyarakat (lihat grafik 3).



Dari sisi perkembangan harga, dapat terlihat dampak positif antara peningkatan pasokan dan terjaganya persediaan beras terhadap laju inflasi. Hingga Desember 2012, laju inflasi Nusa Tenggara Barat terlihat bergerak menurun yang tercatat mencapai 3,99%. Kondisi tersebut tidak terlepas dari pengaruh harga komoditas utama inflasi yaitu beras yang tekanan harganya semakin melemah akibat terjaganya ketersediaan pangan<sup>2</sup> yang ditunjukkan oleh Grafik 3 dan Grafik 4. Selanjutnya, pola hubungan tersebut diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengambil kebijakan untuk dapat melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka menjaga ketersediaan pangan di Nusa Tenggara Barat yang pada gilirannya akan menjaga tekanan inflasi khususnya dari komoditas beras.

<sup>2</sup> Berdasarkan informasi cadangan beras pemerintah di gudang BULOG Divre NTB, ketersediaan stok beras di NTB diperkirakan memiliki ketahanan hingga bulan September 2013.